

MARKET UPDATES

31 Oktober 2022

Market Commentary

Kinerja Pasar Saham

Indeks Pasar saham (IHSG) di bulan Oktober menguat sebesar +0.83% MoM diikuti Indeks LQ45 naik sebesar +0.26% MoM. Untuk indeks saham Syariah JII naik sebesar +1.20% dan indeks saham ISSI naik sebesar +1.78% MoM. Sedangkan secara ytd IHSG menguat +7,86% kemudian LQ45 menguat +8,88% Pasar saham domestic bergerak menguat merespon positif data makro domestic dan global yang tumbuh positif.

Pasar domestic cukup resilient ditengah isu resesi global yang semakin nyaring terdengar. Pasar juga merespon positif rilis data makro ekonomi domestic yang positif. Investor asing membukukan arus masuk di pasar saham Indonesia sebesar IDR 11,27 triliun selama bulan Oktober, surplus neraca perdagangan September sebesar USD 4.99 miliar. Sektor IDX Energy memimpin penguatan tertinggi di bulan Oktober +7.76%. Keputusan pengurangan produksi minyak dari OPEC+ berdampak pada naiknya harga energy dan minyak dunia.

Kinerja Pasar saham AS di bulan Oktober menguat. DJIA naik +13.95% dan S&P500 +7.99%. Pasar saham AS ditutup menguat signifikan pada bulan Oktober berkat optimisme pelaku pasar akan prospek sikap The Fed yang mulai dovish. Beberapa Indikator ekonomi AS yang mulai melemah juga dianggap kebijakan moneter The Fed yang mulai efektif dalam meredam laju inflasi. AS juga secara resmi telah keluar dari zona resesi setelah rilis PDB Q322 yang +2,6% yoy.

Kinerja Pasar Obligasi

Pasar obligasi tercatat melemah di bulan Oktober dimana kinerja Indeks Infovesta Fixed Income Fund Index -0.34% MoM. Imbal hasil obligasi 10 tahun pada bulan September sebesar 7.34% dan naik menjadi 7.54% di akhir bulan Oktober. Kepemilikan Asing di SBN sebesar Rp 713,23 triliun atau 13.90%. Investor asing membukukan arus keluar sebesar IDR 17,02 triliun. Pasar obligasi domestic masih bergerak volatile ditengah isu resesi global dan sikap bank sentral global yang terus menaikkan suku bunga acuan. Melemahnya nilai tukar Rupiah juga ikut memberikan katalis negative.

Kinerja Pasar Uang

Bank Indonesia secara aktif menaikkan suku bunga acuan untuk menjaga daya tarik Rupiah. BI menaikkan BI 7D RRR 50 bps menjadi 4,75% dan menjaga spread 150 bps dengan US FFR (3,25%). Suku bunga BI berada pada kenaikan besar yang dapat mengakibatkan suku bunga deposito lebih tinggi. Hal ini didukung oleh perbankan yang kembali fokus pada penyaluran kredit ke depan seiring dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang semakin kuat. Pertumbuhan kredit mencapai 11,0% yoy pada September 2022, lebih tinggi dari 10,6% pada Agustus 2022. Dengan demikian, imbal hasil obligasi pasar uang bisa lebih tinggi. Kami juga menilai selama Rupiah terus melemah di level diatas Rp 15.000/USD, maka Bank Indonesia akan tetap melanjutkan kenaikan suku bunga.

Kesimpulan

Pasar saham Indonesia berbalik arah menguat bersamaan dengan musim pengumuman laporan kinerja emiten kuartal tiga yang cukup positif. Rilis pertumbuhan ekonomi domestic yang kuat juga ikut mendorong indeks saham. Hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Perlambatan ekonomi global,
2. Tingkat inflasi global dan domestic,
3. Kebijakan Bank Indonesia dalam merespon kebijakan The Fed,
4. Normalisasi kebijakan moneter global

Pasar obligasi ditutup melemah dan yield IndoGB 10Y ditutup 7,54% akhir bulan. Potensi terjadinya resesi global masih menjadi ketakutan investor belakangan ini, potensi tersebut menjadi lebih besar dimana bank sentral utama sampai saat ini masih terus agresif untuk menaikkan suku bunga di tengah masih tingginya nilai inflasi sehingga mempengaruhi kinerja dari perekonomian.

Pasar Uang bisa memberikan kinerja yang lebih baik seiring dengan terus dinaikannya suku bunga oleh Bank Indonesia. Suku bunga BI berada pada kenaikan besar yang dapat mengakibatkan suku bunga deposito dan kupon obligasi pasar uang bisa lebih tinggi.

DISCLAIMER

Dokumen ini dibuat hanya untuk memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif. Analisa dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk ungkapan suatu pendapat berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu.

Dengan alasan subjektifitas ini, kami menekankan bahwa pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini.

Disamping itu, secara umum informasi yang diberikan dalam dokumen ini bersifat subjektif. Pendapat yang dikemukakan dalam dokumen dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan PT AXA Mandiri Financial Services dapat namun tidak berkewajiban untuk mengubah atau memperbaharui dokumen ini.

Seluruh informasi dalam dokumen ini dibuat berdasarkan data publik yang dikeluarkan oleh biro resmi untuk statistik ekonomi dan pasar. PT AXA Mandiri Financial Services terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada dokumen ini.

Disamping itu, dengan dasar subjektifitas dari analisa dan pendapat ini, data, proyeksi, perkiraan, antisipasi, hipotesa dan atau pendapat tidak harus digunakan atau diikuti oleh Tim Manajemen maupun afiliasi PT AXA Mandiri Financial Services yang bertindak atas dasar pendapat sendiri dan bertindak sebagai bagian yang independen dalam Perusahaan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari PT AXA Mandiri Financial Services.